



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pemetaan Konsistensi Tanah Berdasarkan Nilai Uji Penetrasi Kerucut (CPT) Di Kota Pangkalpinang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai kedalaman tanah keras di Kota Pangkalpinang berdasarkan nilai tahanan konus (qc) berkisar antara 1.8 m – 21.6 m, untuk klasifikasi tanah berdasarkan korelasi antara nilai Rasio Gesekan (F_R) dengan nilai tahanan konus (qc) pada kedalaman tanah terdalam ada lima yaitu pasir, pasir berlanau, lanau berpasir dan lanau, lempung berlanau, dan gambut. Konsistensi tanah di Kota Pangkalpinang berdasarkan nilai tahanan konus (qc) pada kedalaman tanah terdalam ada empat yaitu, agak padat, padat, keras (*hard*), dan sangat padat.
2. Distribusi spasial berdasarkan hasil pemetaan menunjukkan nilai kedalaman tanah keras berkisar antara 1.8 m – 21.6 m. Elevasi tanah keras tertinggi terletak di sebagian daerah pada Kecamatan Bukit Intan dan Kecamatan Gerunggang dengan interval elevasi sebesar 12.38 – 21.60 mdpl, sementara lokasi dengan elevasi tanah keras terdalam terletak di Tangki Timbun (Kecamatan Pangkalbalam) dengan interval elevasi sebesar -16.04 – (-10.21) mdpl dengan elevasi muka tanah berada pada 6 mdpl Distribusi spasial klasifikasi tanah di Kota Pangkalpinang pada kedalaman tanah terdalam secara garis besar, Kota Pangkalpinang merupakan daerah yang memiliki klasifikasi tanah yang bervariasi. Distribusi spasial konsistensi tanah di Kota Pangkalpinang pada kedalaman tanah terdalam secara garis besar merupakan daerah yang dominan berkonsistensi tanah padat dan keras (*hard*).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan untuk penelitian selanjutnya.

1. Sumber data uji CPT diperbanyak, dengan sebaran wilayah yang lebih merata agar didapatkan peta distribusi spasial karakteristik tanah yang lebih baik.
2. Basis data yang digunakan dapat lebih bervariasi seperti data bor atau dapat menggunakan data SPT.
3. Metode interpolasi spasial dapat di tambah agar dapat hasil interpolasi yang lebih bervariasi, seperti *metode kriging*, *natural neighbor* atau *spline*.
4. Diperlukan kajian lebih lanjut karena pada penelitian ini belum membahas tentang rekomendasi jenis pondasi di Kota Pangkalpinang.